



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Strategi adalah salah satu tindakan yang memiliki sifat *incremental* (senantiasa meningkat) serta terus menerus, yang dilakukan dengan berdasarkan sudut pandang mengenai tujuan yang diharapkan. Strategi memiliki banyak sekali definisi dalam perkembangannya sebagai sebuah konsep. Strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni *strategeia*, yang memiliki arti kepemimpinan dalam ketentaraan. Kemudian istilah strategi itu meluas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Sedangkan strategi menurut beberapa ahli, yaitu:

1. Menurut Nugroho, Strategi yang berasal dari istilah militer, strategis, pada dasarnya berarti mengalahkan lawan, strategi pada dasarnya merupakan rancangan bagaimana “menang”.
2. Menurut Rivai dan Darsono, Strategi ialah cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objektif). Strategi harus mampu membuat semua bagian dari suatu organisasi yang luas menjadi satu, terpadu untuk mencapai tujuan akhir (sasaran/objektif); ini adalah masalah kegiatan operasi organisasi.
3. Menurut Pearce II dan Robinson, strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan.
4. Menurut Iman Mulyana, Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu : kemampuan, sumber daya, lingkungan dan tujuan, empat unsur tersebut sedemikian rupa diastuka secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternative pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil



yang terbaik. Lantas hasilnya diumumkan secara tersurat sebagai pedoman taktik yang selanjutnya turun pada tindakan operasional.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana atau tindakan yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan dengan memanfaatkan kemampuan, sumber daya, serta mempertimbangkan kondisi lingkungan secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi bersifat jangka panjang, berorientasi pada masa depan, serta menjadi pedoman utama dalam menentukan langkah-langkah operasional agar tujuan dapat dicapai secara optimal dan terarah.

B. Rumah Tahfidz

Rumah Tahfidz Qur'an adalah lembaga bukan pesantren dengan Aktivitas belajar dan menghafal Al-Quran, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Alqur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas dimulai dari dalam rumah tangga. Maka seorang yang menyediakan fasilitas menghafal quran pasti akan mendapat pahala yang besar. Seorang Hafidz atau Penghafal Al-Quran 30 juz bisa menyelematkan 10 anggota keluarganya dari siksaan api neraka di akhirat kelak. Mulianya seseorang itu tergantung bagaimana ia memuliakan Al-Quran.

Ada lebih dari 40 hadits nabi yang membahas soal Al-Quran, salah satunya menyebutkan membaca Al-Quran di dalam shalat lebih baik daripada di luar shalat. Kewajiban mengajarkan anak membaca Al-Quran ada pada orangtuanya dan Al-Quran bisa diajarkan kepada anak sejak masih dalam kandungan. Jika di suatu negeri ada anak yang mampu menghafal 30 juz-Al-Quran, maka negeri itu akan diberkahi oleh Allah SWT, seperti halnya Mekkah, Madinah dan Palestina.¹¹

¹⁰Lorenza Mandagi, dkk, "Strategi Pemerintah Kecamatan dalam Menghadapi Era New Normal di Kecamatan Tomohon Utara Kelurahan Kakaskasen 1", *Jurnal Eksekutif*, Vol.2, No.3, 2022, hlm. 3.

¹¹Burhan Sodik & Ari Kurniawati, *Rumah Tahfidz Usia Dini*, (Bandar Lampung: Rumah Ide Publishing, 2023), hlm. 54.



Semangat menyediakan fasilitas pendukung menghafal Al-Qur'an ini menjadikan kita menjadi *ahlul khair*. Para pecinta kebaikan untuk akhirat kita. Untuk itulah, meski kita bukan penghafal Qur'an secara langsung. Tapi orang yang menyuruh orang lain menghafal Qur'an juga akan mendapat kebaikan- kebaikan.¹²

C. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Istilah "karakter" berasal dari bahasa Inggris, yang berarti "*character*" dan mencakup arti peran, huruf, dan sifat. Namun, "*characteristic*" memiliki arti sifat-sifat yang ada dalam diri manusia. Dalam pengertian umum, karakter merujuk pada semua sifat atau watak manusia yang bersifat tetap dan membedakan satu individu dengan individu lainnya.¹³

Agama memiliki sifat yang mengikat manusia untuk tunduk dan patuh terhadap ketentuan agama dalam segala aktivitas kehidupan. Religiositas menggambarkan sejauh mana seseorang mentaati dan mematuhi seluruh perintah agama dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan aturan agama Islam. Hal ini meliputi pelaksanaan perintah agama dan menjauhi larangan-larangan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam KBBI, religiositas berasal dari kata "religius" yang berarti taat pada agama. Dalam Islam, karakter setara dengan akhlak yang dalam bahasa Indonesia disebut budi pekerti. Akhlak mengacu pada perbuatan manusia secara langsung tanpa melibatkan pemikiran yang panjang. Akhlak dalam Islam terbagi menjadi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Islam sangat mengutamakan pembentukan karakter manusia, dan inilah alasan mengapa Nabi Muhammad saw diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.¹⁴

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang digambarkan oleh Suparlah sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran

¹²*Ibid.*, hlm. 55.

¹³Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2019), hlm. 10.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 13.



agama yang dianut, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup harmonis dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral. Peserta didik diharapkan mampu memiliki perilaku yang baik atau buruk berdasarkan ketentuan agama.¹⁵

Menurut Abdullah, karakter religius adalah mengembalikan fitrah agama pada manusia, H.M. Arifin, dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, mencatat bahwa karakter religius adalah peserta didik yang diperankan oleh pendidik Muslim melalui proses yang berakhir pada hasil atau produk yang memiliki kepribadian Islam, yaitu individu yang beriman, bertakwa, dan berpengetahuan yang mampu mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

Pada intinya, karakter religius merupakan sikap dan tindakan yang penuh dalam menjalankan ibadah, agama yang dianutnya, toleran terhadap sesama agama dan agama lain dan hidup rukun. Juga merupakan kepercayaan tentang agama dan kepada Tuhan yang Maha Esa yang melekat pada diri seseorang untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya sebagai pedoman hidup serta toleran dan hidup rukun terhadap agama lain.

Karakter religius dapat diwujudkan ke berbagai sisi kehidupan manusia termasuk di Rumah tahfidz. Kegiatan beragama tidak hanya melakukan perilaku ritual/ibadah, tetapi juga aktivitas- aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Tidak hanya aktivitas yang tampak secara fisik, tetapi juga yang tidak tampak dalam diri seseorang. Oleh karena itu, karakter religius seseorang meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.¹⁶

a. Hubungan Manusia dengan Tuhannya (Allah Swt)

Secara etimologi, manusia berasal dari kata “mens” yang berarti “sesuatu yang berfikir”, secara terminology Adi Nugroho

¹⁵Elearning Pendidikan, 2021, “Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar”, (<http://www.elearningpendidikan.com>), Diakses pada tanggal 15 Januari 2026 Pukul 15:01 WIB.

¹⁶Ernawati Husain, *Membina Karakter Religius Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), hlm. 45



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

seperti yang dikutip oleh Abu Bakar Muhammad manusia adalah bagian kecil dari alam semesta, sebagian dari makhluk hidup yang di bumi, sebagian dari spesies antropomorfen dan beradaptasi dengan kekuatan alam di dalam dan di luar dirinya.¹⁷

Dalam ajaran Islam, hubungan antara manusia dan Allah Swt memiliki sifat timbal-balik, dimana manusia menjalin hubungan dengan Tuhan dan Tuhan juga menjalin hubungan dengan manusia . Tujuan hubungan manusia dengan Allah adalah untuk pengabdian dan ibadah. Dengan kata lain, tugas manusia di dunia ini adalah beribadah.

Secara umum, ibadah kepada Allah dapat dibagi menjadi dua jenis. Pertama, ibadah yang memiliki bentuk dan tata cara yang telah ditentukan oleh Allah Swt., dan kedua, ibadah yang tidak memiliki bentuk dan tata cara yang ditentukan oleh Allah Swt. Jenis ibadah pertama disebut sebagai ibadah Mahdhoh, yang mengacu pada ibadah dalam bentuk ritual khusus yang tidak dapat diubah sejak dahulu hingga sekarang. Contohnya adalah salat, puasa, dan haji, di mana tata cara melakukan ruku' dan sujud serta lafal-lafal yang harus dibaca dalam salat telah ditetapkan oleh Allah Swt. Demikian pula dalam haji, tata cara tawaf, sa'i, dan bacaan yang harus dilakukan telah ditentukan oleh Allah Swt. Inti dari jenis ibadah ini sebenarnya adalah untuk memohon ampunan dan pertolongan dari Allah Swt. Sedangkan jenis ibadah kedua disebut sebagai ibadah ghairu mahdah atau ibadah dalam pengetahuan umum. Ini mencakup segala bentuk perbuatan yang ditujukan untuk kebaikan, kesuksesan, dan keuntungan.

Apabila inti hubungan manusia dengan Allah adalah pengabdian atau ibadah, maka inti hubungan Allah dengan manusia adalah aturan, yakni perintah dan larangan. Manusia diperintahkan untuk bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah. Apabila manusia melanggar aturan tersebut, ia akan dianggap tercela, baik

¹⁷*Ibid.*, hlm. 46.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Terdapat dua jenis aturan, yaitu aturan yang termanifestasi dalam hukum- hukum alam (sunatullah) dan aturan yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Aturan yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadis Nabi mencakup perintah- perintah seperti salat, zakat, puasa, haji, serta larangan-larangan seperti zina, mencuri, minum arak, dan memakan daging babi, dan lain sebagainya. Manusia diwajibkan untuk mematuhi semua perintah dan menjauhi semua larangan tersebut.¹⁸

Itulah prinsip dasar ajaran Islam mengenai hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Intinya adalah pengabdian dan penyembahan kepada Allah (ibadah). Menjaga kesetiaan terhadap agama Allah, khususnya untuk menjauhkan diri dari kemunafikan. Menjalankan semua ajaran agama menyampaikannya kepada orang lain. Terus meningkatkan amal dengan setia saleh, mengikat hati kepada Allah, dan menjalankan ibadah dengan ikhlas.¹⁹

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Secara esensial, tidak ada individu manusia yang bisa hidup dalam kesendirian tanpa adanya hubungan dengan orang lain. Manusia secara alami memiliki naluri untuk hidup dalam kelompok dan berinteraksi dengan sesama. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kemampuan dasar setiap individu manusia serta keunikan yang dimiliki oleh masing-masing individu yang dapat digunakan sebagai alat tukar pemenuhan kebutuhan hidup.

Tanpa bantuan orang lain, manusia tidak akan mampu berdiri tegak. Melalui bantuan sesama manusia, manusia dapat menggunakan tangan, berkomunikasi atau berbicara, serta mengembangkan potensi kemanusiaannya secara menyeluruh. Selain itu, manusia diciptakan dengan berbagai karakteristik, kelompok suku, dan bangsa-bangsa

¹⁸Ibid., hlm. 48.

¹⁹Ibid.,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

agar dapat saling mengenal satu sama lain. Tidak wajar bagi kita untuk mengklaim orang jelek bahkan merendahkan orang lain. Orang-orang mukmin tidak boleh menetapkan hukum sebelum ada ketetapan dari Allah dan Rasulnya Dalam rangka menjalin hubungan baik sesama manusia, hendaknya tetap mengingat sikap hormat-menghormati²⁰

1) *Ummatun Wahidah*

Manusia dari dahulu hingga kini merupakan satu umat. Allah Swt. menciptakan mereka sebagai makhluk sosial yang saling berkaitan dan membutuhkan. Sejak dulu hingga kini mereka dapat hidup jika bantu membantu sebagai satu umat. Mereka adalah kelompok yang memiliki persamaan dan keterikatan. Karena kodratnya seperti ini, tentu saja mereka harus berbeda-beda dalam profesi dan kecenderungan sebab kepentingan mereka banyak, sehingga dari perbedaan ini mereka saling dapat memenuhi kebutuhan.

2) *Ummatun Wasathan*

Kualifikasi umat yang baik adalah *ummatun wasathan*. Kata *wasathan* terdapat atas huruf wau, sin dan tha' yang bermakna dasar pertengahan atau moderat yang memang merujuk pada makna adil. *Al-Raghib* mengartikan sebagai sesuatu yang berada di pertengahan di mana kedua ujungnya berada pada posisi yang sama. Posisi pertengahan menjadikan anggota masyarakat ini tidak memihak ke kiri dan ke kanan, yang dapat mengantar manusia berlaku adil. Posisi itu juga menjadikannya mampu menyaksikan siapa saja dan di mana saja. Allah menjadikan umat Islam pada posisi pertengahan agar menjadi saksi atas perbuatan manusia yakni umat yang lain.

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2022), hlm. 537



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3) *Ummatun Muqtashidah*

Kelompok pertengahan (*ummatun muqtashidah*) ialah segolongan kelompok yang berlaku pertengahan dalam melakukan agamanya, tidak berlebihan dan juga tidak melalaikan.

4) *Khairu Ummah*

Istilah *khairu Ummah* berarti umat terbaik atau umat unggul atau masyarakat ideal. Ummah ialah bahwa kriteria-menyeruh kepada makruf, mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.

5) *Baldatun Thayyibah*

Al-Qur'an tidak tegas menyatakan tentang kriteria dan gambaran dari negeri yang baik (*baldah thoyyibah*). Kita dapat mengidentifikasinya dari sejarah kerajaan Saba'. Poin-poin penting yang menyebabkan Saba' disebut sebagai negeri yang baik selain faktor geografis (adanya bendungan 'Arim) adalah, merakyatnya sikap musyawarah dan anti kekerasan. Selain sikap peserta didik yang dapat menunjukkan ketaatan dan kepatuhan pada agama, pendidik juga mengenalkan pada peserta didik tentang idealnya mengenal tuhan, orang-orang di sekitar yang hidup bersama, mampu menunjukkan sikap saling menghargai, hormat menghormati, dan saling membantu serta hidup harmonis sesama manusia. Semua ini merupakan bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang baik dan salah satu ibadah yang terpuji.²¹

c. Hubungan Manusia Dengan Alam

Dalam Bahasa Indonesia, istilah “alam” berasal dari Bahasa Arab yaitu ‘*alam*’ yang mengacu pada makhluk Tuhan yang memiliki akal atau sifat-sifat makhluk yang ada. Menjaga kebersihan lingkungan adalah sebagai pemanfaat, melestarikan dan memelihara, termasuk

²¹Ernawati Husain, *Membina Karakter Religius ...* hlm. 56.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menjaga kebersihan lingkungan "la yang menciptakan bagimu apa yang ada di bumi semuanya" Hubungan keduanya menurut ajaran Al-Qur'an maupun as- Sunah merupakan hubungan yang dibingkai dengan akidah, yakni konsep kemakhlukan yang sama-sama tunduk dan patuh kepada al Khaliq, yang mana diatur dan akhirnya semua kembali kepada-Nya. Dalam hal ini, manusia memperoleh konsesi dari Yang Maha Penciptanya untuk memperlakukan alam Sekitarnya dengan memanfaatkan dan menjaga kelestarian dan kebersihan di sekitar di mana manusia hidup sekitarnya. Ada 2 macam tujuan didalamnya, yakni:

- 1) *Al-Intifa'* (pendayagunaan), baik dalam arti mengkonsumsi langsung maupun dalam arti memproduksi.
- 2) *Al I'tibâr* (mengambil pelajaran) terhadap fenomena yang terjadi dan hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya.

Dalam hal ini kita perlu menekankan kepada peserta didik, untuk mengajarkan dan mendidik agar lingkungan secara umum dapat dijaga kebersihannya. Termasuk melestarikan serta memanfaatkan apa yang ada di dalamnya. Salah satu pendekatan manusia dengan alam dan kepatuhan terhadap hubungan manusia dengan lingkungan.

Lingkungan hidup adalah tanggung jawab bersama kita. Kita harus menjaga tanaman dan melestarikan satwa agar tetap terjaga dan tidak punah karena ulah orang-orang yang tidak bertanggung jawab.²²

2. Bentuk Karakter Religius

a. Ibadah Shalat Wajib

Salat memiliki aspek pembentukan dan pembinaan kepribadian yang beragam, seperti:

- 1) Disiplin: Melaksanakan salat tepat waktu, karena salat tepat waktu adalah amalan yang paling dicintai oleh Allah. Seseorang

²² *Ibid.*, hlm. 61.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

yang mampu melaksanakan salat tepat waktu akan memiliki kedisiplinan dalam aktivitas lainnya.

- 2) Taat pada bacaan salat: Setiap bacaan salat disertai dengan pemahaman dan ketaatan terhadap apa yang dibacanya.
- 3) Kejujuran: Menyadari bahwa diri kita adalah hamba yang lemah dan membutuhkan pertolongan dari Allah selama di dunia.
- 4) Cinta pada kebersihan: Wudhu dapat menciptakan kebersihan tubuh, pakaian, dan tempat salat.
- 5) Kedamaian: Salat harus dilaksanakan dengan ketenangan jiwa.
- 6) Ketundukan: Tidak ada hukum yang lebih tinggi daripada hukum Allah.
- 7) Mengakui kelemahan diri.

Salat juga mampu memberikan keistikamahan dalam beribadah. Secara kesimpulan, salat yang dilaksanakan dengan khusyuk dapat memberikan kesadaran tertinggi kepada pelaksananya tentang jati diri sejati, yaitu seorang hamba Tuhan yang selalu membutuhkan syafaat. Manusia sering kali terperdaya oleh keindahan dan kesenangan dunia yang sesaat, namun dengan salat kita diingatkan kembali akan tujuan sejati kita di dunia ini.²³

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Pada intinya, akhlak merupakan keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga di dalam jiwa ini benar-benar telah melekat sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan lagi. Terdapat banyak aspek yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk dalam Islam tidak hanya melarang tindakan negatif seperti membunuh, melukai tubuh, atau mencuri tanpa alasan yang benar, tetapi juga melarang menyakiti hati orang lain dengan mengungkapkan aib mereka. Akhlak terhadap sesama manusia melibatkan menjaga kesehatan pikiran orang lain, menjaga harga

²³Ibid, h. 71.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

diri mereka, menghormati keyakinan mereka, saling membantu, dan lain sebagainya²⁴

c. Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekitar

Kebersihan lingkungan adalah keadaan di mana tidak ada kotoran seperti debu, sampah, dan bau. Manusia berusaha menjaga kebersihan untuk melindungi diri dan lingkungannya dari segala sesuatu yang kotor dan menjijikkan, dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kehidupan yang sehat dan nyaman. Dalam agama Islam, ajaran tentang kebersihan meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1) Kebersihan rohani

Ajaran kebersihan mendasar yakni menyangkut kebersihan rohani.

2) Kebersihan Badan

Kebersihan badan dan jasmani yakni sesuatu yang tidak terpisahkan dengan kebersihan rohani, sebab setiap ibadah harus dilakukan dalam keadaan bersih badan.

3) Kebersihan tempat

Ajaran kebersihan juga menyangkut tentang kebersihan tempat melaksanakan ibadah atau sarana peribadatan. Masjid merupakan tempat suci. Dalam melakukan ibadah harus, umat muslim harus memelihara kesucian dan kebersihan tempat ibadah karena ibadah salat tidak sah jika dikerjakan ditempat yang tidak bersih atau kotor.

4) Kebersihan Pakaian

Pakaian melekat pada badan yang berfungsi menutup aurat, melindungi badan dari kotoran dan penyakit serta memperindah badan, sehingga ajaran Islam menyatukan antara kebersihan badan dan kebersihan pakaian.

²⁴Ibid, h. 73.



5) Kebersihan Lingkungan

Ajaran Islam memandang penting kebersihan lingkungan hidup, serta menghindari pencemaran dari limbah atau sampah.²⁵ Agama Islam menghendaki agar umatnya memperhatikan Kebersihan secara menyeluruh. Dengan begitu, maka diharapkan dapat terwujud kehidupan manusia, individu dan masyarakat yang selamat, bahagia dan sejahtera

D. Strategi Pendidikan Rumah Tahfidz dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak

1. Ibadah Shalat Wajib

Secara etimologi, kata shalat artinya doa atau salat bersembahyang, sementara secara terminologi pengertian salat merupakan ibadah yang meliputi ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu dari takburatul ikhram hingga salam dengan syarat-syarat tertentu.²⁶

Para siswa diajarkan untuk melaksanakan ibadah yang diajarkan dalam agama Islam, disamping melakukan praktik ibadah. Mereka diajarkan untuk melaksanakan salat lima waktu, yaitu shalat zuhur, shalat ashar, shalat magrib, shalat isya, dan shalat subuh secara berjamaah. Selain itu mereka juga diajarkan untuk melaksanakan shalat sunah yang memiliki kepentingan yang besar, dan akan ada kerugian jika tidak melakukannya. Guru tidak mengajarkan kepada siswa bahwa shalat sunah bisa diabaikan, tetapi menggarisbawahi bahwa melaksanakan salat sunah akan mendapatkan pahala.

Siswa diberi pemahaman bahwa meskipun salat sunah tidak wajib dilaksanakan, tetapi meninggalkannya akan memberikan kerugian yang signifikan. Sebagai contoh, salat qabliyah subuh. Dengan ini, mereka

²⁵ *Ibid.*, hlm. 75.

²⁶ Ernawati Husain, *Membina Karakter Religius Peserta Didik*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2023), hlm. 61.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

memahami pentingnya salat berjamaah dan shalat sunah dalam kehidupan manusia, sebagai kebutuhan untuk dunia dan akhirat.²⁷

2. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Guru atau tenaga kependidikan adalah personel di lembaga pendidikan yang tidak bertugas sebagai pendidik saja, tetapi memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran proses pendidikan.²⁸ Selain itu guru atau tenaga kependidikan merupakan orang tua di sekolah dan menjadi panutan bagi masyarakat. Sebagai guru dan orang tua di sekolah, mereka dapat membentuk hubungan yang penuh kasih sayang dengan peserta didik. Fungsi guru dalam pendidikan adalah membuka dan mengembangkan potensi akal peserta didik, serta membentuk kebiasaan dan sikap intelektual yang baik, toleransi tinggi, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Namun, guru juga harus mampu memilih dan memilah kebenaran dari sumber mana pun.

Membina karakter peserta didik adalah tanggung jawab besar yang harus diemban oleh seorang guru, karena masa depan suatu negara dan agama bergantung pada generasi muda. Guru merupakan tokoh masyarakat yang dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya. Jika guru menanamkan keyakinan yang baik kepada Allah, peserta didik akan lebih mudah mengikuti kegiatan keagamaan dan menjadi individu yang bertakwa, rajin beribadah, dan taat kepada orang tua dan guru.

Pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dilakukan secara terstruktur dan bertahap. Pembinaan akhlak sangat terkait dengan pembinaan keimanan. Akhlak atau karakter merupakan hasil dari iman dan ibadah, dan pengalaman syariat menunjukkan bahwa iman dan ibadah tidak akan sempurna tanpa adanya akhlak yang baik. Keutamaan sikap dan karakter yang baik dan mulia akan membuat ibadah menjadi lebih sempurna.²⁹

²⁷*Ibid.*, hlm. 92.

²⁸Arpani & Irjus Indrawan, "Optimalisasi Kinerja Tenaga Kependidikan dalam Lembaga Pendidikan", *Jurnal Pelita Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, (2026), hlm. 258.

²⁹*Ibid.*, hlm. 103.



3. Menjaga Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan adalah keadaan di mana lingkungan bebas dari kotoran seperti debu, sampah, dan bau yang tidak sedap. Kebersihan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam konteks keimanan. Kebersihan merupakan bagian dari iman, yang bertujuan untuk mewujudkan dan menjaga kehidupan yang bersih dan nyaman.

Pembelajaran terkait kebersihan juga melibatkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar, seperti penanaman pohon sebagai bentuk kepedulian terhadap alam. Selain itu, hal-hal seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan selokan di sekolah, dan tindakan lainnya juga turut ditanamkan dalam pembinaan kesadaran lingkungan.³⁰

Berdasarkan pembahasan diatas, maka indikator dari strategi pendidikan rumah tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius anak adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Indikator dan Sub Indikator Strategi Pendidikan Rumah Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak

No	Indikator	Sub-Indikator
1	Ibadah Shalat Wajib	Aspek Ibadah: a. Disiplin b. Taat pada Bacaan Shalat c. Kejujuran d. Cinta Kepada Kebersihan e. Kedamaian f. Ketundukan
2	Akhlak Kepada Sesama Manusia	Aspek Akhlak: a. Menjaga kesehatan pikiran orang lain

³⁰*Ibid*, h. 105.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

		b. Menjaga harga diri c. Menghormati keyakinan orang lain d. Saling membantu
3	Hubungan Manusia dengan Lingkungan	Aspek Keindahan: a. Kebersihan rohani b. Kebersihan badan c. Kebersihan tempat d. Kebersihan pakaian e. Kebersihan lingkungan

Sumber: Ernawati Husain, 2023, *Membina Karakter Religius Peserta Didik*, Yogyakarta: Budi Utama.

E. Kajian Relevan

Penelitian relevan adalah penelusuran terhadap studi dan karya-karya terdahulu yang terkait untuk menghindari duplikasi, plagiasi serta menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian dalam skripsi ini antara lain:

1. **Hariani “Strategi Rumah Tahfidz dalam Menumbuhkan Literasi Spiritual di Kalangan Generasi Z di Intensive Center Medan”.** Dalam penelitian tersebut peneliti lebih spesifik membahas mengenai cara menumbuhkan literasi spiritual di kalangan Gen Z. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi integrasi antara pembelajaran tahfidz berbasis teknologi digital, pembiasaan ibadah harian yang menyenangkan, serta pembinaan spiritual berbasis keteladanan ustadz/ustadzah. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah dan literasi turut menjadi strategi efektif dalam menjangkau hati para santri generasi Z. Temuan ini menunjukkan bahwa Rumah Tahfidz



memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual secara kontekstual, kreatif, dan berkelanjutan³¹

Adapun perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian Hariani lebih menitikberatkan pada strategi Rumah Tahfidz dalam menumbuhkan literasi spiritual di kalangan Generasi Z melalui pembelajaran tahfidz berbasis teknologi digital, pembiasaan ibadah yang menyenangkan, keteladanan ustaz dan ustazah, serta pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah. Sementara itu, penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan pada strategi pendidikan dalam meningkatkan karakter religius anak melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, pengawasan, pembinaan, dan pemberian tanggung jawab. Karakter religius yang dikaji dalam penelitian ini meliputi pembiasaan ibadah shalat wajib, pembentukan akhlak kepada sesama manusia, serta pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kajian yang lebih spesifik mengenai proses pembentukan karakter religius anak di lingkungan Rumah Tahfidz, bukan hanya pada aspek literasi spiritual.

2. Alifia Zuhriatul Alifa “Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz dalam Peningkatan Hafalan dan Pembentukan Karakter Religius Siswa”.

Dalam penelitian tersebut peneliti lebih spesifik membahas metode sorogan maupun musyafahah memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan ketepatan dan kecepatan hafalan Al-Qur'an siswa. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa kombinasi kedua metode pengajaran (sorogan dan musyafahah) dapat dioptimalkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan holistik. Penguatan aspek motivasi dan spiritual dalam pembelajaran, yang diberikan oleh guru sangat penting untuk memperkuat keterlibatan siswa dalam proses hafalan dan pembentukan karakter religius. Penelitian ini memberikan wawasan baru dalam pengembangan metode pengajaran hafalan Al-Qur'an, khususnya dalam

³¹Hariani, “Strategi Rumah Tahfidz dalam Menumbuhkan Literasi Spiritual di Kalangan Generasi Z di Intensive Center Medan”, *Skripsi*, (Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi, 2025), hlm. 1.



integrasi antara penguatan akademik dan pembentukan karakter di sekolah-sekolah Islam di Indonesia³²

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah Penelitian Alifia Zuhriatul Alifa dilaksanakan pada lingkungan sekolah formal sehingga pembahasannya lebih menitikberatkan pada strategi pembelajaran guru tahfidz di kelas. Sebaliknya, penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan Islam nonformal, yaitu Rumah Tahfidz Al-Qur'an Daarut Tabshir Tembilahan, sehingga pembahasannya lebih diarahkan pada strategi pendidikan karakter religius yang diterapkan dalam seluruh aktivitas dan pembiasaan santri, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran Al-Qur'an.

3. **Alfan Absor Mukmin, “Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Qur'an di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumuli”** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program tahfidz dalam membentuk karakter religius siswa MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumuli. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan program tahfidz Al-Qur'an membentuk karakter santri yang religius, terlihat dengan keteraturan santri yang mengikuti program tahfidz untuk mengikuti shalat berjamaah, di masjid dan suka membaca Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an juga merupakan salah satu program yang mendorong siswa untuk berperilaku baik dan santun kepada guru, atau sesama siswa. Sebelum melaksanakan proses tahfidz Al-Qur'an, santri akan melalui beberapa syarat yang berlaku, diantaranya santri yang mengikuti program tahfidz harus menuntaskan Al-Qur'an, kemudian Tahsin membaca Al-Qur'an. Untuk metode dan tahapan yang pertama yaitu Tartil menghafal Al-Qur'an, yang kedua adalah pengulangan hafalan yang dilakukan dengan guru penanggung jawab program tahfidz atau sesama siswa yang menghafalkan Al-Qur'an,

³²Alifia Zuhriatul Alifa, “ Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz dalam Peningkatan Hafalan dan Pembentukan Karakter Religius Siswa”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2025), hlm. 284.

dan yang terakhir adalah pengulangan. dari awal juz sampai akhir. juz, agar guru dapat mengetahui kualitas hafalan setiap siswa.³³

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian Alfian Absor Mukmin memberikan kontribusi pada pengembangan program tahfidz Al-Qur'an sebagai media pembentukan karakter religius siswa. Sementara itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam menjelaskan strategi pendidikan Rumah Tahfidz yang diterapkan secara komprehensif dalam membentuk karakter religius anak, sehingga tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

³³Alfian Absor Mukmin, "Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Quran MI Ak-Hikriyah Karya Mulya Kota Pramubuli", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023), hlm. 1.